

PAPERCRAFT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AUD UNTUK MENINGKATKAN EYE-HAND COORDINATION DI TK PERTIWI PAKUNCEN

Laila Nur Arifah *¹

Ahmad Khoiri ²

Vava Imam Agus Faisal ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

*e-mail: 2019nurarifah@gmail.com¹, akhoiri@unsiq.ac.id², yavaimam@unsiq.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan *eye-hand coordination* anak kelompok A di TK Pertiwi Pakuncen yang ditunjukkan melalui kesulitan dalam kegiatan motorik halus seperti menggunting, melipat, dan menempel. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *eye-hand coordination* anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran *papercraft*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 anak usia 4–5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan *eye-hand coordination* anak dari pra siklus sebesar 20%, meningkat pada siklus I menjadi 40%, dan mencapai 80% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *papercraft* efektif dalam menstimulasi koordinasi visual dan motorik halus anak. Implikasi penelitian ini adalah bahwa *papercraft* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini, *eye-hand coordination*, media pembelajaran, *papercraft*, penelitian tindakan kelas

Abstract

This research was motivated by the low hand-eye coordination skills of group A children at Pertiwi Pakuncen Kindergarten, demonstrated by difficulties in fine motor activities such as cutting, folding, and gluing. This study aimed to improve hand-eye coordination skills in early childhood through the use of *papercraft* as a learning medium. The method used was Classroom Action Research (CAR), with a cyclical model consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 10 children aged 4–5 years. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation, while data analysis used descriptive qualitative methods with percentage calculations. The results showed an increase in children's hand-eye coordination skills from 20% in the pre-cycle, increasing to 40% in the first cycle, and reaching 80% in the second cycle. This increase indicates that the use of *papercraft* media is effective in stimulating children's visual and fine motor coordination. The implication of this research is that *papercraft* can be used as an innovative and enjoyable alternative learning medium to improve fine motor skills in early childhood.

Keywords: early childhood, hand-eye coordination, learning media, *papercraft*, classroom action research

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan institusi pendidikan untuk AUD yang mengadakan program pendidikan bagi anak-anak usia 4 hingga 6 tahun. Rentang usia tersebut dikenal sebagai fase prasekolah. Taman kanak-kanak bertujuan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan psikologis anak sebelum mereka memasuki pendidikan dasar. Fungsi dari pendidikan prasekolah adalah untuk membantu mempersiapkan landasan yang kuat. TK berfungsi sebagai suatu sarana untuk memfasilitasi pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan emosional anak.

Aktivitas yang tersedia di TK mendukung anak dalam mengasah kemampuan dasar seperti keterampilan motorik, pemahaman kognitif, bahasa, dan interaksi sosial. TK juga membuka peluang bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, memahami norma-norma, dan mempelajari konsep-konsep fundamental seperti angka, huruf, warna, dan bentuk. Suasana tersebut membuat anak-anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui

eksplorasi, kreativitas, dan permainan yang ditawarkan oleh sekolah. Aktivitas tersebut berkontribusi pada penguatan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan fisik motorik berhubungan dengan penguasaan gerakan fisik yang diatur oleh sistem saraf pusat, saraf, dan otot yang bekerja secara bersama-sama. Pengaturan tubuh yang efektif ini berkontribusi pada pertumbuhan motorik anak dalam menjalankan aktivitas sosial dan membentuk kepribadian anak. Perkembangan motorik pada anak usia dini melibatkan koordinasi antara sistem saraf pusat, saraf, dan otot dalam mengontrol gerakan tubuh secara efektif. Proses ini tidak hanya mendukung kemampuan fisik anak, tetapi juga berperan dalam menunjang aktivitas sosial serta pembentukan kepribadian secara menyeluruh.

Perkembangan fisik anak meliputi dua elemen, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Secara umum, kemajuan dalam motorik kasar terjadi terlebih dahulu dibanding motorik halus. Berdasarkan hal tersebut penting untuk memberikan stimulasi yang sesuai agar perkembangan motorik halus dapat seimbang, sehingga anak tidak hanya mahir dalam menggerakkan otot-otot besar, tetapi juga memiliki koordinasi yang baik saat menggunakan otot-otot kecil. Mindy K. Buckner menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada dasarnya dibangun atas dua kemampuan dasar yaitu Koordinasi Mata dan Tangan (*Eye-Hand Coordination*) dan Kemampuan memanipulasi Tangan (*In-Hand Manipulation*). Optimalisasi perkembangan motorik halus memerlukan stimulasi yang tepat dan terarah, khususnya melalui penguatan koordinasi mata dan tangan serta kemampuan manipulasi tangan sebagai dasar bagi keterampilan gerak yang lebih kompleks.

Perkembangan motorik halus sangat penting karena mendukung koordinasi mata dan tangan, keterampilan gerak, serta kesiapan anak dalam aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik halus berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan, kerapian, dan efisiensi gerak anak dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kemampuan ini juga berperan dalam menunjang konsentrasi, kemandirian, serta kepercayaan diri anak saat melakukan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan tangan. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang terarah dan berkesinambungan melalui penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini agar perkembangan motorik halus dapat optimal.

Eye-hand coordination merupakan aspek fundamental dalam perkembangan motorik halus anak usia dini. Kemampuan ini menjadi dasar dalam mengintegrasikan informasi visual dengan gerakan tangan secara tepat dan terarah. Pengembangan *eye-hand coordination* perlu mendapat perhatian khusus, karena berkontribusi secara signifikan terhadap ketepatan, kelancaran, dan efisiensi gerak anak dalam berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus.

Pengembangan *eye-hand coordination* pada anak usia dini memerlukan stimulasi melalui aktivitas yang mengintegrasikan fungsi visual dan motorik secara bersamaan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mendukung hal tersebut adalah *papercraft*, karena melibatkan proses melipat, memotong, dan menempel yang menuntut ketepatan serta koordinasi gerak. Salah satu hasil dari penelitian menunjukkan bahwa intervensi melalui kegiatan *papercraft* efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini, yang ditunjukkan oleh 35 dari 40 anak (90%) mencapai kategori perkembangan normal setelah diberikan perlakuan.

Papercraft dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah seperti hewan, tumbuhan, dan objek alam sehingga anak dapat mengenal berbagai bentuk dan warna secara lebih konkret. Penggunaan media kertas dipilih karena memungkinkan anak berlatih secara bertahap dari tingkat sederhana hingga lebih kompleks, sehingga kemampuan motorik halus dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *eye-hand coordination* anak melalui penggunaan *papercraft* sebagai media pembelajaran, sekaligus menstimulasi perkembangan koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Kamis, 8 Mei 2025, di TK Pertiwi Pakuncen menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus di kelompok A masih tertinggal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengasah keterampilan motorik halus mereka. Dari sepuluh anak yang diamati, tiga anak belum bisa memotong kertas dengan tepat mengikuti

garis. Tiga anak lainnya bisa memotong dengan cepat, tetapi hasilnya masih kurang rapi. Dua anak belum mampu melipat kertas sesuai contoh yang diberikan. Sementara itu, dua anak lainnya sudah mulai teliti saat menggunting dan menempel mengikuti contoh yang ditunjukkan namun masih belum fokus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, sistematis, dan reflektif yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena mampu memberikan solusi langsung terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi, khususnya dalam meningkatkan kemampuan *eye-hand coordination* anak usia dini melalui penggunaan media *papercraft*.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Setiap siklus dilakukan secara berulang untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar serta memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Pada tahap *planning*, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media *papercraft*, alat dan bahan pembelajaran, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengukur kemampuan *eye-hand coordination* anak. Tahap *acting* dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media *papercraft*, dimana anak diajak untuk melakukan kegiatan menggunting, melipat, dan menempel sesuai dengan pola yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan anak secara optimal.

Selanjutnya, pada tahap *observing*, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan *eye-hand coordination* anak selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan anak dalam memegang gunting dengan benar, menggunting sesuai pola, melipat kertas, serta tingkat konsentrasi dalam menyelesaikan tugas. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

Tahap terakhir yaitu *reflecting*, dimana peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dianalisis berbagai kendala, kekurangan, serta perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Pada siklus II, langkah-langkah yang dilakukan sama dengan siklus I, namun telah mengalami perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Perbaikan tersebut meliputi penyederhanaan media *papercraft*, peningkatan bimbingan kepada anak, serta penguatan instruksi pembelajaran agar anak lebih mudah memahami kegiatan yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Pakuncen, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perkembangan kemampuan *eye-hand coordination* anak selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi awal anak, proses pembelajaran, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya anak, serta dokumen pembelajaran seperti RPPH dan lembar observasi.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan *eye-hand coordination* anak. Instrumen tersebut diuji menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui penilaian ahli atau dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian. Selain itu, instrumen juga diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan bantuan perhitungan persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase nilai yang diperoleh

f = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah skor maksimal

Hasil analisis digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan *eye-hand coordination* anak setelah diberikan tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila minimal 75% anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan *eye-hand coordination* anak TK A di TK Pertiwi Pakuncen sebelum diterapkannya media pembelajaran *papercraft*, diperoleh data bahwa kemampuan *eye-hand coordination* anak masih berada pada kategori rendah dan belum berkembang secara optimal. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas motorik halus, seperti menggunting, melipat, dan menempel. Kegiatan tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara tepat dan terarah.

Subjek penelitian berjumlah 10 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Hasil pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Anak terlihat belum mampu memegang alat gunting dengan posisi yang benar, belum mampu mengikuti pola garis saat menggunting, serta masih mengalami kesulitan dalam melipat dan menempel kertas sesuai instruksi guru. Selain itu, hasil pekerjaan anak juga masih kurang rapi dan belum sesuai dengan contoh yang diberikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan *eye-hand coordination* anak pada kondisi awal masih didominasi oleh kategori BB (Belum Berkembang). Terdapat 5 anak atau sebesar 50% yang berada pada kategori BB. Anak dalam kategori ini belum mampu melakukan kegiatan menggunting, melipat, dan menempel meskipun telah mendapatkan bimbingan dari guru. Pada saat kegiatan berlangsung, anak masih sering memegang gunting secara kurang tepat sehingga hasil guntingan belum mengikuti pola yang ditentukan. Anak juga terlihat kesulitan saat melipat kertas sesuai garis lipatan dan belum mampu menempel gambar pada posisi yang benar. Selain itu, beberapa anak masih mudah terdistraksi dan kurang fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan anak masih memerlukan stimulasi dan latihan yang lebih optimal.

Penerapan media *papercraft* dalam kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Pakuncen tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas bermain semata, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang edukatif dan sistematis dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini, khususnya pada kemampuan *eye-hand coordination* atau koordinasi mata dan tangan. Pembelajaran menggunakan media *papercraft* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui aktivitas motorik halus yang melibatkan koordinasi antara fungsi visual dan gerakan tangan anak. Kegiatan tersebut meliputi aktivitas menggunting, melipat, menempel, serta menyusun pola menjadi suatu bentuk karya sederhana sesuai tema pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran menggunakan media *papercraft* di TK Pertiwi Pakuncen dilaksanakan dengan menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak berorientasi pada hasil akhir semata, melainkan lebih menekankan pada proses, pengalaman langsung, dan stimulasi perkembangan kemampuan anak secara bertahap. Melalui kegiatan *papercraft*, anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan koordinasi visual-motorik melalui aktivitas yang membutuhkan ketelitian, konsentrasi, ketepatan gerak, serta kemampuan mengendalikan otot-otot halus tangan.

Tabel 1. Distribusi Data Prasiklus Kemampuan Eye-Hand Coordination di TK Pertiwi Pakuncen

No.	Nama	Indikator Kemampuan Eye-Hand Coordination																Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				
		★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	
1.	Aida	✓				✓				✓				✓				BB
2.	Aiza		✓				✓				✓				✓			MB
3.	Amar	✓				✓				✓				✓				BB
4.	Aufa		✓				✓				✓				✓			MB
5.	Azril	✓				✓				✓				✓				BB
6.	Azwa			✓				✓				✓				✓		BSH
7.	Canary	✓				✓				✓				✓				BB
8.	Khafa	✓				✓				✓				✓				BB
9.	Luqman			✓				✓				✓				✓		BSH
10.	Zlatan		✓				✓				✓				✓			MB

Setelah melihat distribusi hasil pengamatan dari indikator 1 sampai indikator 4, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan *eye-hand coordination* anak TK A di TK Pertiwi Pakuncen baru mencapai 20%. Melihat kondisi tersebut peneliti dan guru TK Pertiwi Pakuncen sepakat untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan *eye-hand coordination* melalui pembelajaran menggunakan media *papercraft* dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Tabel 2. Distribusi Data Siklus I Kemampuan Eye-Hand Coordination di TK Pertiwi Pakuncen

		Indikator Kemampuan Eye-Hand Coordination			
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4

No.	Nama	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	Ket
		★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	
1.	Aida		√				√				√					√		MB
2.	Aiza			√				√				√					√	BSh
3.	Amar	√				√				√					√			BB
4.	Aufa		√				√				√					√		MB
5.	Azril	√				√				√					√			BB
6.	Azwa			√				√				√					√	BSh
7.	Canary	√				√				√					√			BB
8.	Khafa		√				√				√					√		MB
9.	Luqman			√				√				√					√	BSh
10.	Zlatan			√				√				√					√	BSh

Berdasarkan hasil observasi Siklus I setelah diterapkannya media papercraft di TK Pertiwi Pakuncen, kemampuan *eye-hand coordination* anak mengalami peningkatan dibandingkan pra tindakan. Dari 10 anak, terdapat 3 anak atau 30% berada pada kategori BB (Belum Berkembang), 3 anak atau 30% berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), dan 4 anak atau 40% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan kategori BSB (Berkembang sangat Baik) belum ditemukan. Dengan demikian, persentase anak yang mencapai indikator keberhasilan pada kategori BSH baru mencapai sekitar 40%, namun hasil tersebut belum mencapai target keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75%, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Tabel 3. Distribusi Data Siklus II Kemampuan Eye-Hand Coordination di TK Pertiwi Pakuncen

No.	Nama	Indikator Kemampuan Eye-Hand Coordination																Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				
		★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	
1.	Aida			√					√								√	BSh
2.	Aiza			√					√								√	BSh
3.	Amar	√					√				√					√		MB
4.	Aufa			√				√				√					√	BSh
5.	Azril	√					√				√					√		MB

6.	Azwa			√			√			√			√		BSH
7.	Canary			√			√			√			√		BSB
8.	Khafa			√			√			√			√		BSH
9.	Luqman			√			√			√			√		BSB
10.	Zlatan			√			√			√			√		BSH

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 8 anak atau sebesar 80% telah mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Anak pada kategori ini sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri, tepat, dan rapi tanpa bantuan guru. Anak terlihat mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara simultan dengan baik, terutama dalam mengikuti pola, memotong sesuai garis, melipat dengan presisi, serta menempelkan hasil karya sesuai instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan melalui media *papercraft* mampu mengoptimalkan koordinasi visual dan motorik halus anak secara efektif.

Persentase keberhasilan pada siklus II mencapai 80%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media *papercraft* efektif dalam meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak di TK Pertiwi Pakuncen.

Analisis data kemampuan awal eye-hand coordination TK A di TK Pertiwi Pakuncen

Hasil observasi awal yang dilakukan pada TK A di TK Pertiwi Pakuncen terhadap kemampuan eye-hand coordination anak, diperoleh data bahwa kemampuan anak masih berada pada kategori rendah dan belum berkembang secara optimal. Observasi dilakukan pada 10 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan melalui kegiatan menggunting, melipat, dan menempel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara tepat dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pola, menggunakan alat gunting dengan benar, serta menempatkan hasil karya sesuai instruksi guru. Secara rinci, hasil observasi menunjukkan bahwa:

a. 5 anak atau 50% berada pada kategori BB (Belum Berkembang), dimana anak belum mampu melakukan kegiatan menggunting, melipat, dan menempel meskipun sudah dibimbing oleh guru.

b. 3 anak atau 30% berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), dimana anak mulai mampu melakukan kegiatan tetapi masih memerlukan bantuan yang cukup intensif dari guru.

c. 2 anak atau 20% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dimana anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan cukup baik namun masih memerlukan sedikit bantuan guru.

d. 0 anak atau 0% berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sehingga belum terdapat anak yang mampu melakukan kegiatan secara mandiri, tepat, dan rapi tanpa bantuan guru.

Perhitungan persentase diatas menunjukkan kemampuan eye-hand coordination anak pada tahap pra tindakan hanya mencapai sekitar 24%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal anak masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Kurangnya kemampuan tersebut menunjukkan bahwa anak masih memerlukan stimulasi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, khususnya melalui media yang dapat memberikan pengalaman belajar konkret dan melibatkan aktivitas motorik secara langsung, seperti media *papercraft*. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba memberikan tindakan dengan pemberian stimulasi dengan menggunakan media pembelajaran *papercraft* untuk mengatasi masalah tersebut.

Kemampuan eye-hand coordination anak mengalami peningkatan setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran melalui kegiatan papercraft. Aktivitas papercraft yang menuntut ketelitian dalam menggunting, melipat, menempel, serta menyesuaikan bentuk secara visual dan motorik memberikan stimulasi langsung terhadap koordinasi antara indera penglihatan dan gerakan tangan anak.

Anak menunjukkan perkembangan dalam hal ketepatan gerakan, kontrol motorik halus, serta kemampuan mengikuti pola dan instruksi visual. Dibandingkan dengan kondisi awal, anak menjadi lebih terarah dalam melakukan aktivitas, tidak lagi banyak melakukan kesalahan dalam penempatan objek, serta menunjukkan peningkatan dalam kemandirian saat menyelesaikan tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa stimulasi melalui media papercraft mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Analisis data proses pembelajaran menggunakan media Papercraft dalam meningkatkan eye-hand coordination TK A di TK Pertiwi Pakuncen

Setelah peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran melalui penerapan media papercraft di TK Pertiwi Pakuncen, diperoleh hasil peningkatan kemampuan eye-hand coordination pada anak kelompok TK A. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan anak yang semakin baik dalam melakukan aktivitas menggunting, melipat, menempel, serta menyusun bagian-bagian papercraft sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

Penerapan media papercraft dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar konkret, langkah-langkah yang sistematis, serta prosedur pembelajaran yang bersifat berulang. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang membutuhkan pengalaman belajar langsung melalui objek nyata, instruksi yang sederhana dan terstruktur, serta pengulangan kegiatan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan motorik halus. Kondisi tersebut turut mendukung efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi Pakuncen.

Penggunaan media papercraft juga memberikan stimulasi terhadap perkembangan kepekaan visual dan motorik anak melalui keterlibatan berbagai modalitas indera. Aktivitas pembelajaran yang mencakup mengamati bentuk, mencocokkan pola, mengontrol gerakan tangan saat menggunting dan menempel, serta menempatkan bagian secara tepat memberikan rangsangan yang optimal terhadap integrasi fungsi sensorik dan motorik anak. Hal ini menunjukkan bahwa papercraft tidak hanya berperan sebagai media kreativitas, tetapi juga sebagai sarana pengembangan koordinasi perseptual-motorik secara simultan.

Keterampilan dalam mengontrol dan mengoordinasikan gerakan tangan dengan penglihatan menjadi aspek penting dalam penyelesaian tugas papercraft. Anak dituntut untuk mampu memperhatikan arah pola, menyesuaikan posisi objek, serta menyusun komponen sesuai instruksi yang diberikan. Proses tersebut dilatihkan secara bertahap melalui kegiatan yang terstruktur sehingga mampu meningkatkan konsentrasi, ketelitian, serta koordinasi gerak halus anak secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis, peningkatan kemampuan eye-hand coordination pada anak di TK Pertiwi Pakuncen terjadi karena keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran yang bersifat langsung. Melalui kegiatan papercraft, anak melakukan proses integrasi antara stimulus visual dan respons motorik, seperti mengenali bentuk, menggunting sesuai garis, serta menempelkan bagian hingga membentuk hasil karya sederhana. Proses tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan koordinatif yang lebih optimal dibandingkan sebelum tindakan dilakukan.

Analisis data peningkatan eye-hand coordination TK A pada anak melalui Papercraft di TK Pertiwi Pakuncen

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan eye-hand coordination anak melalui penerapan media papercraft di TK Pertiwi Pakuncen, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pra tindakan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilakukan sebagai dasar untuk memperoleh data awal yang akan digunakan sebagai pembanding antara

kondisi sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran. Hasil observasi pra tindakan juga berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan awal anak dalam kegiatan yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, khususnya dalam aktivitas menggunting, melipat, dan menempel.

Hasil observasi yang dilakukan bersama guru kelas, diketahui bahwa kemampuan eye-hand coordination anak TK A di TK Pertiwi Pakuncen masih berada pada kategori rendah dan belum berkembang secara optimal. Anak-anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan koordinasi visual dan motorik secara simultan. Sebagian besar anak belum mampu mengikuti pola dengan tepat, masih kurang terampil dalam menggunakan gunting, serta belum mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang rapi dan sesuai instruksi guru.

Tabel 4. Data Frekuensi Dan Presentase Siklus 1 Kemampuan *Eye-Hand Coordination* Anak Melalui Penerapan Media Pembelajaran *Papercraft* Di TK Pertiwi Pakuncen.

No.	Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Belum Berkembang	3	30%
2.	Mulai Berkembang	3	30%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	4	40%
4.	Berkembang Sangat Baik	0	0%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase diatas, apabila mengacu pada kriteria yang ditetapkan yakni hasil perkembangan baru mencapai 40%, sehingga belum mencapai presentase 75% ke atas maka tindakan penelitian pada siklus I belum berhasil, oleh karena itu peneliti mengadakan perbaikan dan melanjutkan tindakan penelitian pada siklus II dalam rangka untuk mengadakan perbaikan sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan peneliti.

Tabel 5. Data Frekuensi Dan Presentase Pra Siklus Kemampuan *Eye-Hand Coordination* Anak Melalui Penerapan Media Pembelajaran *Papercraft* Di TK Pertiwi Pakuncen.

No.	Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Belum Berkembang	0	0%
2.	Mulai Berkembang	2	20%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	6	60%
4.	Berkembang Sangat Baik	2	20%
	Jumlah	10	100%

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa siklus bisa dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan di atas 75% dari jumlah anak dimana kemampuan eye-hand coordination anak mengalami peningkatan 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media papercraft dapat meningkatkan kemampuan eye-hand coordination anak, dan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk guru. Berdasarkan data

perkembangan kemampuan eye-hand coordination melalui penerapan media papercraft di TK Pertiwi Pakuncen.

Tabel 6. Data Perbandingan Kemampuan *Eye-Hand Coordination* Anak Melalui Penerapan Media Pembelajaran *Papercraft* pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Di TK Pertiwi Pakuncen.

No.	Perkembangan Kemampuan <i>Eye-Hand Coordination</i>	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		(F)	(%)	(F)	(%)	(F)	(%)
1.	Belum Berkembang	5	50%	3	30%	0	0%
2.	Mulai Berkembang	3	30%	3	30%	2	20%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	2	20%	4	40%	6	60%
4.	Berkembang Sangat Baik	0	0%	0	0%	2	20%
	Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sajikan grafik perkembangan kemampuan *eye-hand coordination* melalui penerapan media *papercraft* di TK Pertiwi Pakuncen,

Kemampuan eye-hand coordination merupakan salah satu aspek perkembangan motorik halus yang penting bagi anak usia dini, karena berkaitan dengan kemampuan mengkoordinasikan fungsi penglihatan dengan gerakan tangan secara tepat dan terarah. Kemampuan tersebut perlu distimulasi secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual dan motorik secara bersamaan agar perkembangan anak dapat berlangsung secara maksimal.

Penerapan media papercraft di TK Pertiwi Pakuncen diarahkan untuk melatih kemampuan anak dalam menggunting, melipat, menempel, serta menyusun bentuk sesuai pola yang telah ditentukan. Melalui kegiatan tersebut, anak dilatih untuk meningkatkan ketelitian, konsentrasi, koordinasi gerak, serta kemampuan mengontrol motorik halus. Penggunaan media papercraft juga mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran karena kegiatan dilakukan secara langsung, konkret, dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan media papercraft terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan eye-hand coordination anak di TK Pertiwi Pakuncen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data pra tindakan yang telah dilakukan, kemampuan eye-hand coordination anak di TK Pertiwi Pakuncen belum berkembang secara optimal. Diketahui Dari jumlah Keseluruhan 10 anak, belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau sebesar 0%. Terdapat 2 anak atau sebesar 20% yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak atau sebesar 30% yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan sebanyak 5 anak atau sebesar 50%, masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan eye-hand coordination anak di TK Pertiwi Pakuncen masih perlu ditingkatkan melalui penerapan media pembelajaran papercraft.

Penerapan media papercraft di TK Pertiwi Pakuncen dilaksanakan melalui kegiatan menggunting, melipat, dan menempel dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan demonstrasi, kemudian anak melakukan kegiatan secara langsung baik secara individu maupun kelompok. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh stimulasi visual dan motorik yang mampu membantu meningkatkan kemampuan eye-hand coordination secara optimal sehingga eye-hand coordination anak meningkat.

Peningkatan eye-hand coordination melalui penerapan papercraft di TK Pertiwi Pakuncen telah mengalami peningkatan yakni sebesar 60%, yang semula 20% menjadi 80%. Hasil ini sudah melebihi presentase yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 75%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan papercraft efektif digunakan untuk meningkatkan eye-hand coordination pada anak usia dini.

Dengan demikian, penerapan media papercraft dalam pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Pakuncen dapat memberikan berbagai manfaat, khususnya dalam meningkatkan kemampuan eye-hand coordination anak. Selain itu, kegiatan papercraft juga mampu mengembangkan keterampilan motorik halus, konsentrasi, kreativitas, serta keaktifan anak dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Bp, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1.
- Alfina Lailan. 2023. "Urgensi Media Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 12.
- Anggingingsih, Ni Nyoman Novita, Nice Maylani Asril, dkk. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunting pada Anak Usia Dini Melalui Media Papercraft." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2.
- Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Audina, Irgia, dan Meyniar Albina. 2025. "Strategi Analisis Data dalam Penelitian Pendidikan: Telaah Literatur terhadap Model, Teknik, dan Perangkat Pendukung." *QAZI: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1.
- Azizah, Anisatul, dan Fayakunia Realita Fatamorgana. 2021. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran." *Jurnal Auladuna*.
- Budiwaluyo, Hari, dan Abdul Muhid. 2021. "Manfaat Bermain Papercraft dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir pada Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1.
- Daryanto. 2021. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dokumen. 2026. *Fasilitas Gedung TK Pertiwi Pakuncen*. Selomerto: TK Pertiwi Pakuncen.
- Dokumen. 2026. *Keadaan Alat Permainan Luar Kelas TK Pertiwi Pakuncen*. Selomerto: TK Pertiwi Pakuncen.
- Dokumen. 2026. *Keadaan Permainan Dalam Kelas TK Pertiwi Pakuncen*. Selomerto: TK Pertiwi Pakuncen.
- Efendi Pohan, Jusrin. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Konsep dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Era Surianah. 2025. Wawancara oleh penulis dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Pakuncen, Selomerto, Wonosobo, 8 Mei 2025.
- Era Surianah. 2026. Wawancara oleh penulis dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Pakuncen, Selomerto, Wonosobo, 5 Mei 2026.
- Fatiatun, dkk. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi*. Wonosobo: UNSIQ Press.
- Hafiza Rosa, Nurhafizah, dkk. 2019. "Efektivitas Papercraft terhadap Kemampuan Motorik Halus." *Journal on Teacher Education* 1, no. 1.
- Hamidah, Nining Siti, Fahmi, dkk. 2025. "Pengaruh Kegiatan Bermain Papercraft terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di PAUD Terpadu Ananda Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin." *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD* 7, no. 1.

- Hapidah, Septiani. 2024. "Melatih Motorik Halus pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Cooking Class." *Jurnal Sewagati* 3.
- Hutasuhut, Nurwahdini, dan Meyniar Albina. 2025. "Instrumen Penelitian Pendidikan." *Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 3, no. 3.
- Iba, Zinudin, dan Aditya Wardhana. 2023. *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. 2022. "Upaya Guru dalam Membimbing Anak Hiperaktif di TK PKK Tanjung Pademawu Pamekasan." *Jurnal AUDHI* 5, no. 1.
- Kamil, Nurhusna. 2023. "Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Membatik dengan Lilin." *Jurnal Studi Islam* 18, no. 1.
- Karyadi, Agung Cahya, Ayumurti Elsi Widosetyo, dkk. 2024. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, Rini, Moh Safik Almubarak, dan Nadiah Ismaeil. 2026. "Enhancing Eye-Hand Coordination in Early Childhood through Sensorimotor Play with Clamp Media: A Classroom Action Research." *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research* 5, no. 1.
- Kustandi, Cecep, dan Bambang Sutjipto. 2020. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kustiawan, Usep, Wuri Astuti, dkk. 2020. "Pengembangan Media Belajar Model-Model Boneka dari Bahan Kain Flanel Berdasarkan Tema Kegiatan untuk Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 2.
- Kuswanto, dan Hanifah Ardiani. 2022. "Pengaruh Terapi Bermain Papercraft terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Keperawatan* 14, no. 4.
- Lutfiyah, Imroatul. 2024. *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Penerapan Media Papercraft di TK PKK Sukamukti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianti Yusuf, Rini, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, dkk. 2023. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1, no. 1.
- Nurlina, dkk. 2024. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, Nabila Priyono, dan Erna Sulistyawati. 2024. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah melalui Penerapan Terapi Bermain Papercraft." *Holistic Nursing Care Approach* 4, no. 1.
- Rantika, Tanti, Ifat Fatimah Zahro, dkk. 2024. "Busy Book Tiga Dimensi sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Ceria* 7.
- Siska, Three Anggraini. 2025. *Pengaruh Permainan Paper Craft terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2019. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sunyoto, Agus. 2019. *Kerajinan Kertas (Papercraft) untuk Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Andi.

- Suratin, Dwi, dan Choirun Nisak Aulina. 2025. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun melalui Bermain Pasir Ajaib." *Journal of Education Research* 6, no. 1.
- Susilowati, Titi, Sutaryat Trisnamansyah, dan Cahya Syaodih. 2022. "Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3.
- Tim Penyusun UNSIQ. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi*. Wonosobo: UNSIQ Press.
- TK Pertiwi Pakuncen. 2025. *Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan*. Selomerto: TK Pertiwi Pakuncen.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ule, Maria Yosefina, Lydia Ersta Kusumaningtyas, dkk. 2023. "Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II." *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 18, no. 1.
- Yulianty, Puji. 2023. "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Kucing dan Tikus." *Jurnal Anak Bangsa* 2, no. 1.
- Yusianti. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Bermain Kartu Angka Bergambar pada Anak Usia TK." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5.